



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 919-928, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

## PENGEMBANGAN MEDIA POSTER DAN INFOGRAFIS MENGGUNAKAN POWERPOINT UNTUK PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 4 KENDARI

Jumatin<sup>1)</sup>, Apri Winge Adindo<sup>2)</sup>, La Ode Muhammad Yamin<sup>3)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Halu Oleo, Jalan H.E.A Mokodompit Kota Kendari, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kota Surakarta, Jawa Tengah

<sup>3)</sup>Universitas Halu Oleo, Jalan H.E.A Mokodompit Kota Kendari, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media poster dan infografis menggunakan powerpoint untuk pembelajaran ekonomi. Metode penelitiannya adalah Riset and development (R&D) menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah pembuatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Penelitian ini menghasilkan produk yaitu poster dan infografis menggunakan powerpoint. Berdasarkan hasil pengembangan media yang dilakukan, media poster dan infografis menggunakan powerpoint sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran ekonomi berdasarkan; (a) Hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase kelayakan 84% dengan kriteria sangat layak, (b) Hasil validasi ahli media mendapatkan persentase kelayakan 97,09% dengan kriteria sangat layak, (c) Hasil uji coba user (guru dan siswa) mendapatkan persentase kelayakan 96% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan media serta hasil uji coba user dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster dan infografis menggunakan powerpoint layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran ekonomi.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Poster Infografis, Powerpoint

### Abstract

*This research aims to develop poster and infographic media using powerpoint for economic learning. The research method is Research and development (R&D) using the Borg & Gall development model which consists of ten steps. Data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. This research produces products, namely posters and infographics using powerpoint. Based on the results of media development carried out, poster and infographic media using powerpoint are very feasible to use as economic learning media based on; (a) The results of material expert validation get a percentage of feasibility of 84% with very feasible criteria, (b) The results of media expert validation get a percentage of feasibility of 97.09% with very feasible criteria, (c) The results of user trials (teachers and students) get a percentage of feasibility of 96% with very feasible criteria. Based on the results of the validation of material and media experts as well as the results of user trials, it can be concluded that learning media posters and infographics using powerpoint are suitable for use as economic learning media.*

**Keywords:** Learning Media, Infographic Posters, Powerpoint

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih dan modern serta telah memasuki semua lini kehidupan. Oleh karena itu, banyak orang percaya dengan menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis, dan cepat. Pemikiran tersebut ada karena penggunaan teknologi tidak mengenal batas usia, dari anak-anak sampai dewasa. Begitupun dunia pendidikan saat ini, adanya teknologi juga telah ikut mempengaruhi proses pembelajaran.

Kemajuan teknologi yang mempengaruhi proses pembelajaran khususnya dalam pemanfaatan komputer dan internet sebagai media dan sumber belajar harus disikapi dengan cepat oleh tenaga pendidik atau guru. Guru dapat memilih salah satu program aplikasi Powerpoint sebagai media pembelajaran. Powerpoint menjadi salah satu aplikasi pembantu

\* Korespondensi Penulis. E-mail: laode.muh\_yamin@uho.ac.id

untuk membuat paparan atau presentasi materi ajar dalam bentuk slide presentasi yang interaktif, efektif, dan profesional.

Pada tahun 2020 Indonesia dan berbagai negara lainnya telah dihadapkan dengan pandemi yang disebabkan oleh Virus Corona-19. Corona virus merupakan virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 (Yuliana, 2020:188). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas sehingga pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic (Susilo, dkk 2020: 45). Dampak COVID-19 ini menyerang berbagai aspek salah satunya adalah pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia, Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Surat edaran tersebut berisikan tentang program pembelajaran dari rumah yang diterapkan pada semua bidang pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2020).

Upaya proses pembelajaran tetap terselenggara dan peningkatan mutu pendidikan tetap berjalan, sekolah-sekolah pun menerapkan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi dan video streaming online.” (Thorne dalam Kuntarto, 2017: 102).

Menurut Rosenberg dalam Alimuddin, dkk (2015: 338) menyatakan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018: 27) daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik berkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Selain itu menurut Permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dari uraian diatas, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran tidak langsung atau face to face. Pembelajaran daring merupakan kebijakan nasional sebagai langkah strategis dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah dapat diakses dimanapun dan kapanpun asalkan terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu proses pembelajaran daring sangat mendukung PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Banyak sekolah-sekolah termasuk perguruan tinggi menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Oleh karena itu, pemanfaatan Powerpoint untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dapat dipilih karena akan mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik dan lancar. Powerpoint juga dapat digunakan untuk membuat materi presentasi dengan fitur pendukung berupa grafik, tabel, gambar, video, dan lain sebagainya. Namun penggunaan Powerpoint oleh guru sebagai media pembelajaran interaktif di kelas-kelas masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Dilapangan masih banyak ditemui proses pembelajaran di kelas dengan model tatap muka (offline), guru biasanya memilih untuk mengajar dengan bantuan panduan buku ajar saja dengan metode ajar ceramah. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton dan para peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Bila guru menggunakan aplikasi powerpoint untuk mempresentasikan materi ajarnya, diperoleh fakta bahwa guru masih jarang sekali memanfaatkan atau membuat sendiri materi presentasi

dengan bantuan Powerpoint. Guru hanya mengunduh materi melalui slide powerpoint yang mudah didapatkan diinternet. Begitupun pada proses pembelajaran dengan model tatap layar (online) beberapa guru sudah menggunakan media Powerpoint sebagai aplikasi untuk membuat presentasi materi ajarnya, namun hasil Powerpoint yang dibuat masih sangat sederhana dan kurang menarik. Beberapa faktor mengapa guru enggan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa faktor tersebut yaitu: (1) menggunakan media itu repot, (2) media itu canggih dan mahal, (3) tidak bisa, (4) tidak tersedia, (5) kebiasaan menikmati ceramah, dan (6) kurangnya penghargaan dari atasan.

Menggunakan media merepotkan. Mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. Apalagi jika media yang digunakan merupakan media elektronik seperti OHP, VCD, slide projector, PowerPoint atau internet. Guru merasa sudah kerepotan dengan hal-hal lain yang dianggapnya lebih penting. Apalagi jika guru tidak dapat mengoperasikan media tersebut sendiri, sehingga guru harus meminta bantuan orang lain. Dari hal itu guru merasa enggan karena harus mengganggu dan merepotkan orang lain. Kemudian guru juga beranggapan bahwa media itu harus selalu yang canggih dan mahal. Mereka beranggapan media yang canggih dan mahal akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Media yang digunakan guru tidaklah harus selalu canggih dan mahal. Nilai penting dari sebuah media bukan terletak dari kecanggihannya atau kemahalannya. Namun, terletak pada efektivitas dan efisiensi dalam membantu proses pembelajaran.

Alasan lain yang juga mendasari kurangnya pemanfaatan media yaitu guru merasa tidak bisa. Demam teknologi ternyata menyerang sebagian dari guru-guru. Guru merasa kurang mampu, merasa takut dalam mengoperasikan peralatan elektronik. Guru merasa repot, ribet dan harus merepotkan orang lain dalam pengoperasiannya. Tidak tersedia peralatannya juga menjadi alasan mengapa guru tidak memanfaatkan media. Tidak tersedia media pembelajaran di sekolah. Tetapi seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru harus bersikap profesional harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif.

Adanya program sertifikasi guru yaitu untuk menunjang guru dalam profesinya. Sertifikasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualifikasinya diberbagai bidang kompetensi. Sangat dimungkinkan apabila dana yang tersedia dari program sertifikasi guru dimanfaatkan untuk membeli alat, seperti laptop, LCD, dan speaker untuk menunjang profesinya. Kebijakan pemerintah mengimplementasikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap jenjang pendidikan sudah sangat gencar dilakukan. Seharusnya untuk media teknologi sudah tersedia di sekolah-sekolah, sehingga guru tidak perlu membeli peralatan secara pribadi.

Kebiasaan menikmati ceramah. Mengajar dengan menggunakan metode ceramah bagi sebagian guru dirasa lebih nyaman dan efisien, karena tidak perlu repot menyiapkan media apapun. Namun, bagi siswa hal itu mungkin membosankan, karena terus menerus harus menyimak guru berbicara. Hal yang harus dipertimbangkan adalah kepentingan siswa dalam belajar bukan kepuasan atau kenyamanan guru dalam mengajar. Terdapat hal lain yang juga turut mempengaruhi guru enggan menggunakan media. Hal tersebut adalah kurangnya penghargaan dari kepala sekolah atau pihak sekolah. Sering terjadi bahwa guru yang mengajar dengan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, kurang mendapatkan penghargaan. Selama ini tidak ada bedanya perlakuan bagi guru yang menggunakan media ataupun yang tidak menggunakan media pembelajaran. Sebetulnya bentuk penghargaan tidak harus dalam bentuk materi. Dapat pula dalam bentuk pujian atau bentuk lainnya yang dapat membuat guru merasa dihargai. Sehingga guru lebih bersemangat dalam menjalani profesinya. Dari hal tersebut tentunya guru juga akan bersemangat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta salah satunya melalui pendekatan teknologi pendidikan, dimana media pengajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan, ia tidak hanya notabennya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Walaupun tanpa bantuan guru, media pendidikan dapat menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Dengan demikian guru tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, karena sumber belajar lainnya seperti buku teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran (Thoifuri, 2007: 167).

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu adanya upaya agar guru mampu membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi untuk menunjang proses keberhasilan pembelajaran tatap muka maupun tatap layar dengan menggunakan powerpoint.

Tahapan pengembangan yang harus dilakukan adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan terdiri atas tiga analisis yaitu analisis berdasarkan materi, analisis berdasarkan karakteristik siswa, dan analisis landasan pengembangan media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Penyesuaian media pembelajaran terhadap karakteristik siswa dapat membuat pelajaran lebih baik dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman (2012) yang menyatakan bahwa “pada pembuatan program media perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena setiap kelompok siswa pada hakikatnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda”.

Poster dan infografis menggunakan powerpoint merupakan media pembelajaran siswa yang menarik. Media poster dan infografis menggunakan powerpoint ini bisa menghasilkan bahan ajar yang baik dimana poster dapat menuangkan teori, sketsa, obyek, gambar, grafik dan lainnya yang didesain dengan warna yang menarik. Poster dan infografis menggunakan powerpoint ini bisa menciptakan daya tarik serta membantu mempermudah siswa dalam mempelajari dan mengingat konsep materi yang diajarkan.

Poster dan infografis menggunakan powerpoint juga juga dapat menyederhanakan kerangka berpikir siswa terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu poster dan infografis menggunakan powerpoint juga memiliki kelebihan yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan. Maka dari itu media poster dan infografis menggunakan powerpoint sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Adapun salah satu materi ekonomi yang dipilih dalam pengembangan media pembelajarannya adalah materi inflasi. Materi inflasi sangat kompleks dan perlu media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menghasilkan media pembelajaran poster dan infografis menggunakan powerpoint, dan 2) mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis poster dan infografis menggunakan powerpoint tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Borg & Gall (1983) ada sepuluh tahapan pengembangan, namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi tiga tahapan dalam pengembangan media poster dan infografis menggunakan powerpoint yaitu tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap uji coba. Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik kelas XI IPS Olimpiade yang dibagi menjadi dua tahap uji coba yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba

kelompok besar. Uji coba kelompok kecil diikuti oleh 10 peserta didik sedangkan uji coba kelompok besar diikuti 28 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket bentuk checklist (√). Angket digunakan untuk menilai produk hasil pengembangan yang ditunjukkan kepada ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran ekonomi. Sedangkan peserta diminta untuk memberi respon atau tanggapan tentang produk yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan dengan perhitungan rata-rata. Teknik analisis data dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu poster dan infografis menggunakan powerpoint yang sudah di revisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan dalam memperbaiki poster dan infografis menggunakan powerpoint.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang berbentuk kata. Hasil deskriptif digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa poster dan infografis menggunakan powerpoint untuk peserta didik SMA Negeri 4 Kendari Kelas XI IPS Olimpiade. Data mengenai pendapat atau tanggapan pada produk yang terkumpul melalui angket yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert.

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor

Kategori	Skor
SB ( Sangat Baik )	5
B ( Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK(Sangat Kurang)	1

Penentuan hasil persentase skor penilaiannya menggunakan rumus perhitungan yang diadaptasi dari buku statistik pendidikan oleh Anas Sudijono yaitu (Sudijono,2012).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase atau skor penilaian

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ skor maksimal

Sedangkan untuk mencari rata-rata menggunakan rumus perhitungannya yang adaptasi dari buku statistik pendidikan oleh Anas, yaitu :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang kita cari

$\sum fx$  = Jumlah dari skor nilai yang ada

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

Hasil dari skor penilaian menggunakan skala likert tersebut kemudian dicari rata-rata jumlah subyek sampel uji coba dan dikonversikan ke pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Tabel skala likert tersebut menentukan persentase hasil penilaian layak atau tidaknya produk untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Tabel 2. Tabel Skala Kelayakan

Skor Kelayakan	Kriteria
0 – 20%	Tidak layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

### Hasil Penelitian

#### 1. Desain Media Poster dan Infografis menggunakan Powerpoint

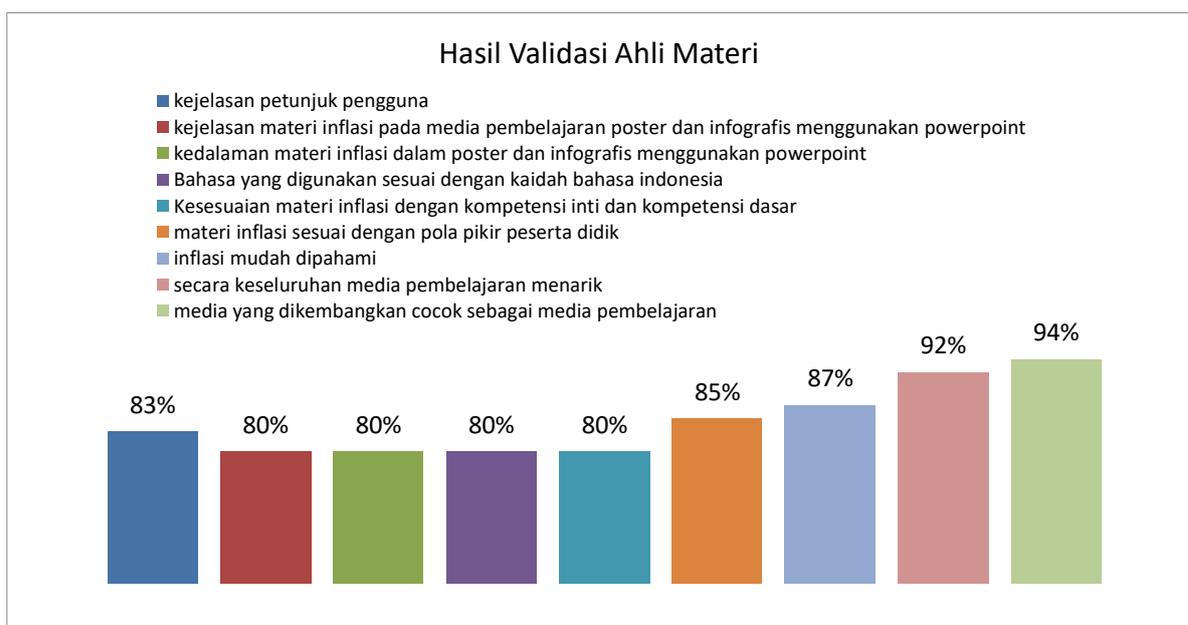
Penelitian awal sebelum melakukan pengembangan terhadap media poster dan infografis menggunakan powerpoint adalah analisis kebutuhan dan penyusunan draft awal media poster dan infografis menggunakan powerpoint sehingga dapat menentukan materi yang akan digunakan dalam pengembangan media pembelajaran serta dapat membuat rancangan pengembangan media poster dan infografis menggunakan powerpoint yang akan dikembangkan. Format media poster dan infografis menggunakan powerpoint yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu poster ukuran slide *wide screen* 16:9. Dalam tahap pengembangan media pembelajaran poster dan infografis menggunakan powerpoint ini akan dibantu dengan menggunakan aplikasi *photoshop* dan template slide dari web online untuk mendesain media yang dikembangkan.

#### 2. Pengembangan Media Poster dan Infografis menggunakan Powerpoint Kelayakan Media.

Setelah produk telah selesai dikembangkan maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji kelayakan media poster dan infografis menggunakan powerpoint dengan cara validasi. Validasi produk akan dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi.

#### 3. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

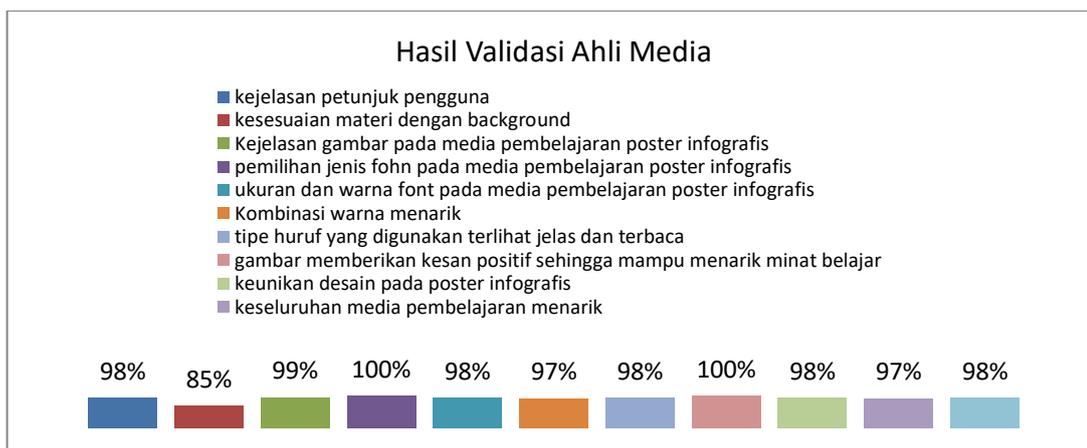


Gambar 1. Hasil validasi ahli materi

Berdasarkan grafik penilaian oleh validasi ahli materi diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang kejelasan petunjuk pengguna mendapatkan persentase kelayakan sebesar 83%, aspek 2 tentang kejelasan materi inflasi pada media pembelajaran poster dan infografis menggunakan powerpoint mendapatkan persentase kelayakan 80%, aspek 3 tentang kedalaman materi inflasi dalam poster dan infografis menggunakan powerpoint mendapatkan persentase 80%, aspek 4 tentang Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia mendapatkan persentase kelayakan 80%, aspek 5 tentang Kesesuaian materi inflasi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mendapatkan persentase kelayakan 80%, aspek 6 tentang materi inflasi sesuai dengan pola pikir peserta didik mendapatkan persentase kelayakan 85%. aspek 7 tentang materi inflasi mudah dipahami mendapatkan persentase 87%, aspek 8 tentang secara keseluruhan media pembelajaran menarik mendapatkan persentase kelayakan 92% dan pada aspek 9 tentang media yang dikembangkan cocok sebagai media pembelajaran mendapatkan persentase kelayakan 94%. Jumlah skor total untuk penilaian validator ahli materi adalah 42 dari 9 kriteria penilaian. Rata-rata penilaian validator ahli materi yaitu sebesar 4,66 dengan persentase kelayakan sebesar 84%.

#### 4. Validasi Ahli Media

Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik hasil validasi ahli media

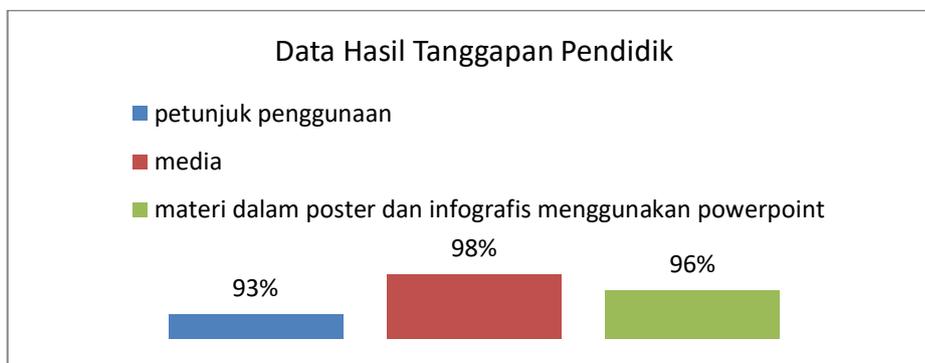
Berdasarkan Gambar di atas diketahui bahwa aspek 1 tentang kejelasan petunjuk pengguna mendapatkan persentase kelayakan sebesar 98%, aspek 2 tentang kesesuaian materi dengan background mendapatkan persentase 85%, aspek 3 tentang Kejelasan gambar pada media pembelajaran poster infografis mendapatkan persentase 99%, aspek 4 tentang pemilihan jenis fohn pada media pembelajaran poster infografis mendapatkan persentase kelayakan 100%, aspek 5 tentang ukuran dan warna font pada media pembelajaran poster infografis mendapatkan persentase kelayakan 98%, aspek 6 tentang Kombinasi warna menarik mendapatkan persentase kelayakan 97%, aspek 7 tentang tipe huruf yang digunakan terlihat jelas dan terbaca mendapatkan persentase 98%, aspek 8 tentang gambar memberikan kesan positif sehingga mampu menarik minat belajar mendapatkan persentase kelayakan 100%, aspek 9 tentang keunikan desain pada poster infografis mendapatkan persentase kelayakan 98%, aspek 10 tentang keseluruhan media pembelajaran menarik mendapatkan persentase kelayakan 97%. dan aspek 11 tentang media yang dikembangkan cocok sebagai media pembelajaran mendapatkan persentase kelayakan 98%. Jumlah skor total untuk penilaian validator ahli media adalah 52 dari 11 kriteria penilaian. Rata-rata penilaian validator ahli media yaitu sebesar 4,72 dengan persentase kelayakan sebesar 97,09% dan dapat dikategorikan sangat layak.

5. Uji coba Media Poster dan Infografis menggunakan Powerpoint

Uji coba produk media pembelajaran yang telah divalidasi dilakukan di kelas XI IPS Olimpiade SMA Negeri 4 Kendari. Uji coba dilakukan yaitu uji coba terhadap pendidik dan kepada siswa. Uji coba terhadap guru dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi, sementara uji coba terhadap peserta didik akan diikuti oleh seluruh siswa kelas XI IPS Olimpiade yang berjumlah 48 siswa. Uji coba media pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu ujicoba kelompok kecil yang diikuti oleh 10 peserta didik dan uji coba kelompok besar diikuti oleh 48 peserta didik.

6. Uji Coba Pendidik

Prosedur uji coba pendidik yang dilakukan yaitu uji coba pembuatan produk dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan peneliti yaitu dengan mengisi angket penelitian. Data hasil tanggapan pendidik dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3 Grafik hasil uji coba pendidik (guru)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan persentase penilaian pendidik (Guru ) ekonomi dari SMA Negeri 4 Kendari. Diketahui bahwa pada aspek 1 tentang petunjuk penggunaan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 93%. Pada aspek 2 tentang media mendapatkan persentase kelayakan 98% dan pada aspek 3 tentang materi dalam poster dan infografis menggunakan powerpoint mendapatkan persentase kelayakan 96%. Rata-rata uji coba pendidik yaitu 4,33 dengan persentase 95,66%.

7. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 10 peserta didik kelas XI IPS Olimpiade SMA Negeri 4 Kendari. Berikut adalah tabel hasil uji coba kelompok kecil:

Tabel 3 Hasil Rata-Rata Tanggapan Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek penilaian	$\Sigma$ Seluruh	Persentase (%)
Petunjuk penggunaan	40	80%
Media	43	86%
Materi	40	80%
Jumlah	123	82%
Rata-rata	41	82%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada aspek 1 tentang petunjuk penggunaan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 80%. Pada aspek 2 tentang media mendapatkan penilaian per aspek dengan jumlah nilai total sebesar 43 dan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 86%. Pada aspek 3 tentang materi mendapatkan penilaian per aspek dengan jumlah nilai total sebesar 49 dan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 82%. Jumlah

total nilai seluruh aspek sebesar 123 dengan rata-rata 41 dan jumlah total persentase kelayakan seluruh aspek dan rata-rata presentase kelayakan sebesar 82%.

#### 8. Uji coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada peserta didik dengan jumlah 48 siswa dari 50 peserta didik. Berdasarkan penilaian angket yang didapatkan dari uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Tanggapan Uji Coba Kelompok Besar

Aspek penilaian	∑Seluruh	Persentase (%)
Petunjuk penggunaan	235	97%
Media	237	98%
Materi	232	96%
Jumlah	704	98%
Rata-rata	235	97%

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar diketahui bahwa pada aspek 1 tentang petunjuk penggunaan mendapatkan penilaian per aspek mendapatkan jumlah nilai total sebesar 458 dan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 97%. Pada aspek 2 tentang media mendapatkan penilaian per aspek dengan jumlah nilai total sebesar 237 dan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 98%. Pada aspek 3 tentang materi mendapatkan penilaian per aspek dengan jumlah nilai total sebesar 232 dan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 96%. Jumlah total nilai seluruh aspek sebesar 704 dengan rata-rata 235 dan jumlah total persentase kelayakan seluruh aspek sebesar 98% dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 97%.

## PEMBAHASAN

Media poster dan infografis menggunakan powerpoint merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan baik. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum diuji cobakan di lapangan. Validasi dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media dan subyek uji coba dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase kelayakan 84% dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media poster dan infografis menggunakan powerpoint pada pokok bahasan inflasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk visual yang lengkap, lebih detail, lebih menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kriteria hasil yang sama juga diperoleh pada hasil validasi ahli media yaitu mendapatkan persentase kelayakan 97,09% dengan kriteria sangat layak karena sebagian besar tampilan dalam media poster dan infografis menggunakan powerpoint sudah memenuhi kriteria poster dan infografis menggunakan powerpoint yang berkualitas dan baik.

Selanjutnya hasil uji coba pendidik mendapatkan persentase kelayakan 95,66% dengan kriteria sangat layak. peneliti tidak mendapatkan kendala yang dihadapi saat uji coba berlangsung sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Sedangkan hasil Uji coba peserta didik dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil uji coba kelompok kecil yang di ikuti oleh 10 peserta didik, persentase kelayakan poster dan infografis menggunakan powerpoint memperoleh persentase kelayakan 82% disebabkan karena adanya kendala teknis saat uji coba berlangsung yaitu lamanya koneksi antar perangkat elektronik yang digunakan dikarenakan kendala jaringan internet dan posisi gedung

kelas yang berada ditengah-tengah bangunan dan agak tertutup, sehingga akses internet mengalami kendala. Selain itu, proses menunggu koneksi internet membaik, siswa mengalami kejenuhan dan kurang focus saat materi ajar disampaikan.

Hasil uji coba kelompok besar mendapatkan persentase kelayakan 97%. Nilai ini dicapai karena saat presentasi materi, kendala awal tentang internet sudah diantisipasi sejak awal proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat focus saat menerima materi ajar. Selain itu tampilan powerpoint dengan poster dan infografis telah disempurnakan dari masukan-masukan perbaikan yang diperoleh saat uji coba kelompok kecil. Hasil dari penilaian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Britis Audio Visual Aids (BAVA) tahun 1988 menunjukkan bahwa informasi yang diserap melalui indera pendengaran hanya 13% saja, sedangkan 87% melalui indera yang lainnya (Depdiknas, 2004, Arsyad 2005).

Penelitian pengembangan media belajar poster dan infografis menggunakan powerpoint ini merupakan media belajar visual yang memfungsikan panca-indera mata dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Fungsi dan manfaat media visual yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui panca-indera mata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji coba pengguna skor tertinggi didapat pada aspek media dengan skor 98% sedangkan skor terendah terdapat pada aspek materi yaitu sebesar 96%. Berdasarkan penilaian masing-masing aspek maka rata-rata hasil uji coba user ( Siswa+guru ) mencapai 96% sehingga produk media pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran ekonomi. Pengembangan media pembelajaran poster dan infografis menggunakan powerpoint pada materi inflasi layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil validasi para ahli materi dan ahli media. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi mendapatkan persentase kelayakan 84% dengan kategori sangat layak. Pada validasi yang dilakukan oleh ahli media mendapatkan persentase kelayakan rata-rata sebesar 97,09% dengan kategori sangat layak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin. 2015. *Intensitas penggunaan e-Learning dalam menunjang pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. Jurnal Komunikasi KAREBA, 4.*
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, A. R. 2018. *Model Pembelajaran Daring. Journal of Early Childhood Care & Education, 27.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Kurikulum 2013.
- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.* Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator.* Semarang: Rasail Media Group.
- Sadiman S Arif, Haryono Anung, Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Adityo et al. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7, No. 1.*
- Yuliana. 2020. *Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. Wellness and Healthy Magazine. Vol 2, No 1.*